

Surat Doa

www.perkantasntt.org/surat-doa



EDISI
APRIL
2026



www.perkantasntt.org



[perkantasntt](https://www.instagram.com/perkantasntt)



Perkantas NTT



Perkantas NTT

Di Mana Yesus dalam Hidupku?

Renungan dari Kak Gospelina Lakusa

Staf Perkantas Kupang



Matius 27:27-56

Momen Paskah yang baru saja kita rayakan sebagai kemenangan Yesus Kristus atas maut untuk menebus dosa manusia, menjadi titik terpenting yang melandaskan kepercayaan kita, orang Kristen. Kebangkitan Yesus memberikan jaminan kepada kita untuk hidup kekal bersama Allah. Jika tubuh Kristus tidak dibangkitkan, kita tidak mempunyai harapan bahwa

tubuh kita akan dibangkitkan pula. Jika dipisahkan dari kebangkitan tubuh Kristus, kita tidak mempunyai Juruselamat, tidak ada pula keselamatan, dan harapan untuk kehidupan kekal. Jika demikian, seperti yang diucapkan rasul Paulus, iman kita menjadi "tak berguna".

Namun, banyak jenis respon yang diberikan orang-orang terhadap Yesus, baik saat Ia hidup, mati di kayu salib, bangkit, naik ke surga, maupun saat penantian kedatanganNya kedua kali. Dalam perenungan di Matius 27:27-56, kita bisa melihat dua jenis respon orang terhadap Yesus setelah Ia diadili untuk disalibkan (dan bisa dibilang sampai saat ini).

Yang pertama adalah orang-orang yang menghujat dan merendahkan Yesus. Tentara-tentara Pilatus (ay.27) yang membawa Yesus ke gedung pengadilan menghina Yesus dengan melucuti pakaianNya, menggantikannya dengan jubah ungu, memakaikan mahkota duri di kepalaNya dan memberikan tongkat padaNya. Mereka mengolok-olok Yesus sebagai raja orang Yahudi, meludahiNya dan memukulNya. Saat sampai di Golgota, orang-orang biasa, imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat, tua-tua bahkan para penyamun (ay.39) menghujat Dia memakai perkataan Yesus sendiri.

Yang kedua adalah orang-orang yang mengakui Yesus. Mereka adalah kepala pasukan dan para prajuritnya (ay.54) yang sebelumnya, mereka juga menghina Yesus. Mereka membuang undi atas pakaian Yesus dan memasang tulisan di atas kepalaNya yang menyebut alasan Ia disalib (ay.35). Setelah takjub melihat gempa bumi dan apa yang terjadi saat Yesus mati, mereka berbalik dari menghina Allah kepada memuliakanNya dan mengakui bahwa Yesus adalah benar Anak Allah. Asumsi mereka yang salah tentang Yesus digantikan dengan kebenaran bahwa Yesus adalah Anak Allah, Sang Mesias.

Menjadi seorang Kristen adalah tentang mengenal Yesus sebagaimana Ia sebenarnya. Pengenalan yang salah tentang Yesus bisa membawa kita pada keputusan-keputusan hidup yang salah juga, seperti penghinaan dan penghujatan yang dilakukan para tentara Pilatus dan pemuka agama Yahudi kepada Yesus. Penghinaan dan penghujatan merupakan tindakan merendahkan seseorang. Sering kali, kita merendahkan Yesus ketika kita tidak memperlakukannya sebagaimana Ia adalah Tuhan dan Allah kita. Kita berusaha "menjinakkan" Yesus dan menurunkan derajatNya, sama seperti

tentara-tentara Pilatus, pemuka agama dan orang-orang yang menghujat/merendahkan Yesus.

Kita mungkin tidak merendahkan Yesus secara terang-terangan. Tapi ketika kita tidak mencari Tuhan dalam doa-doa kita saat mau mengambil suatu keputusan dalam hidup kita, bukankah kita sedang tidak memperlakukannya sebagai Tuhan dan Allah kita? Bukankah kita sedang merendahkanNya? Ketika kita tidak menjaga dan memelihara ciptaan lain, melainkan membiarkan atau mengeksploitasinya, bukankah kita sedang merendahkanNya, yang telah memberikan mandat itu kepada kita? Ketidaktaatan kepada Yesus, Sang Firman yang hidup, merupakan tindakan yang merendahkan Dia, sebagai Tuhan dan Allah kita.

Untungnya, Yesus bangkit. Sehingga, setiap kita yang percaya padaNya telah ditebus dari dosa-dosa ketidaktaatan kita. Kebangkitan Yesus menguatkan kita untuk berjuang mengenalNya setiap hari, melepaskan asumsi-asumsi yang keliru tentang Dia. Kebangkitan Yesus memungkinkan kita untuk memperlakukannya sebagaimana Ia adalah Tuhan dan Allah kita.

Selalu Ada Jalan

Sharing dari Aldita Neno - PMK Trinity Kupang



Beberapa waktu lalu saya sempat ada di dalam fase *burnout*. Menghadapi banyaknya tanggung jawab, relasi dan ekspektasi dari orang lain, bahkan tekanan dari diri sendiri membuat saya

cepat merasa lelah, lebih sensitif dan tanpa sadar mulai menjauh dari beberapa orang. Bahkan untuk hal-hal kecil seperti membalas pesan saja rasanya berat. Ketika mengalami kondisi ini saya merasa sendiri, hilang arah dan tidak dikasihi.

Dalam momen memperingati Jumat Agung, saya kembali diingatkan tentang kasih setia Tuhan. Ada sebuah kalimat sederhana yang pernah saya dengar: "*Jika kamu berkata tidak ada yang mengasihimu, lantas Yesus yang sudah mati di Kayu Salib kau anggap apa?*". Kalimat ini kembali menyadarkan saya bahwa ketika saya merasa sendiri, hilang arah, tidak dikasihi, tidak ada yang bisa menolong, Tuhan tetap dekat dan Ia sudah

membuktikan kasih-Nya yang teramat besar bagi saya dengan mengorbankan hidup-Nya.

Tidak hanya itu, momen Paskah juga seperti kesempatan baru bagi saya. Ada sukacita yang muncul, bukan hanya karena suasananya melainkan juga karena maknanya. Kebangkitan Yesus bukan sekedar berita, tetapi menjadi pengingat bahwa saya sudah "dibangkitkan" bersama Kristus - termasuk dari rasa lelah, beban pikiran yang memenuhi isi kepala, dan versi diri saya yang sempat hilang arah. Hal ini memberi jaminan tentang masa depan yang penuh harapan, sehingga perasaan lelah dan kehilangan arah bukanlah akhir dari hidup, karena di dalam Kristus selalu ada jalan untuk memulai kembali.

Momen ini mendorong saya untuk menjalani hidup yang lebih bermakna: belajar tetap percaya kepada Tuhan walaupun keadaan tidak selalu mudah, mengasihi dengan tulus, serta belajar mengampuni. Karena jika Yesus sudah memberikan hidup-Nya bagi saya, maka respon terbaik adalah hidup yang terus bertumbuh dan berkenan di hadapan-Nya. Oleh karenanya setelah momen Jumat Agung dan Paskah ini, ada beberapa tindakan konkrit yang ingin

saya lakukan sebagai wujud komitmen "hidup baru" di dalam Kristus:

1. Sebagai manusia yang lemah, burnout bisa saya alami kapan saja. Oleh karena itu saya harus lebih bijak mengatur waktu - kapan harus bekerja, kapan harus istirahat, dan kapan saya perlu space untuk memahami diri sendiri. Ini menjadi bentuk tanggung jawab saya atas hidup yang sudah Tuhan beri, juga agar saya dapat membangun relasi yang lebih berkualitas dengan Tuhan dan sesama.
2. Belajar membangun komunikasi yang terbuka dengan sesama. Ketika saya merasa lelah dan butuh waktu untuk istirahat, saya harus mengkomunikasikannya secara terbuka dengan orang lain, bukan malah menghilang.
3. Menjadi lebih peka dan membawa dampak baik bagi orang lain. Hal sederhana seperti mendengarkan, menguatkan atau sekadar hadir bagi orang lain, itu juga bagian dari hidup baru. Saya ingin orang lain bisa merasakan kasih Tuhan melalui hal-hal sederhana yang saya lakukan.

Selamat memaknai kembali peristiwa Jumat Agung dan Paskah. Kasih Tuhan beserta kita semua..

Perkantas di Pulau Sumba

Hanya oleh perkenanan Tuhanlah, pelayanan Perkantas di Pulau Sumba masih terus berjalan sampai saat ini. Dari Timur ke Barat Tuhan selalu menghadirkan banyak siswa, mahasiswa dan alumni untuk dimuridkan melalui pelayanan Perkantas. Melalui KTB (Kelompok Tumbuh Bersama), PA (Pendalaman Alkitab), PB (Persekutuan Besar), doa bersama, kamp, retreat dan berbagai bentuk pembinaan lain rutin dilakukan untuk menolong binaan bertumbuh dalam iman dan hidup menjadi berkat bagi sesama.

Di kota Waingapu hingga saat ini ada 2 sekolah dan 2 kampus yang aktif dilayani oleh Perkantas. Bersyukur hingga tahun 2026 pemuridan kepada siswa-mahasiswa-alumni berjalan dengan baik. Meskipun dalam bulan Maret kemarin pemuridan siswa kurang

berjalan optimal karena banyak libur dan agenda sekolah yang cukup padat, juga beberapa alumni yang memimpin KTB mengikuti kegiatan di luar kota, namun staf dan pengurus tetap berupaya agar pemuridan siswa di Waingapu kembali berjalan optimal di April ini.

Bersyukur siswa dan mahasiswa yang dibina bertumbuh sesuai profil dan terjadi multiplikasi sehingga regenerasi juga dapat dilakukan setiap tahun. Saat ini TPS (Tim Pembimbing Siswa) sedang mempersiapkan serta mendoakan adik-adik siswa yang akan menjadi calon pengurus Persisten (Persekutuan Siswa Kristen) Kota Waingapu. Relasi dengan pihak sekolah dan kampus juga berjalan baik dengan adanya penandatanganan MoU antara pihak sekolah dan Perkantas serta memberikan ijin bagi Perkantas untuk melaksanakan ibadah

di sekolah dan kampus.

Begitu juga dengan alumni, pemuridan melalui PA wilayah, KTB dan ibadah alumni berjalan rutin setiap bulan. Di sela-sela kesibukan kerja dan keluarga, pengurus masih menyediakan waktu untuk mengerjakan pelayanan. Keterlibatan alumni dalam pelayanan Perkantas terlihat dari semangat mereka untuk memberi perpuluhan, menjadi pengurus, pemimpin KTB dan menjadi pembicara dalam ibadah siswa maupun mahasiswa.

Di kota Waibakul ada 2 sekolah yang saat ini aktif dilayani oleh Perkantas dan sudah memiliki badan pengurus masing-masing. Meskipun belum ada staf yang mengkoordinir pelayanan serta bergumul dengan ketersediaan pemimpin KTB laki-laki yang kurang, pemuridan siswa tetap aktif berjalan dan didampingi oleh TPS. Pelayanan alumni juga aktif berjalan dengan ibadah alumni dan PA dilaksanakan bergantian setiap 2 minggu. Alumni pun ikut terlibat aktif dalam mendukung pelayanan Perkantas melalui komitmen dalam bentuk dana, memimpin KTB, menjadi pengurus dan pembicara dalam ibadah. Sementara pelayanan mahasiswa belum ada karena ketiadaan kampus di sana.

Di kota Waikabubak pelayanan Perkantas saat ini aktif berjalan di 2 sekolah dan 1 kampus. Dalam 1-2 bulan terakhir pemuridan siswa sedikit terhambat karena makin padatnya kegiatan sekolah yang membuat siswa semakin sore pulang ke rumah dan sulit untuk mengikuti KTB. Di samping itu pihak sekolah juga mulai membatasi kegiatan KTB di sekolah. Pemuridan di mahasiswa juga belum berjalan dengan baik karena mahasiswa baru mulai aktif di kampus dan sedang persiapan untuk praktek. Dengan demikian kegiatan-kegiatan ujian dimajukan dan perkuliahan dipadatkan sehingga mempengaruhi kegiatan pemuridan. Namun bersyukur dalam kondisi ini ibadah masih tetap dapat dilaksanakan dan masih ada beberapa KTB yang berjalan. Staf dan pengurus pun terus berupaya menemukan solusi dan strategi yang tepat sehingga pemuridan bisa kembali berjalan optimal.

Di tengah kondisi pemuridan siswa dan mahasiswa yang belum optimal, bersyukur pelayanan alumni di

Waikabubak berjalan dengan baik. Hingga sekarang ada 4 kelompok PA alumni yang aktif berjalan di Waikabubak. Berkaitan dengan kepengurusan, saat ini alumni sedang bergumul untuk menambah pengurus baru karena beberapa pengurus pindah menjadi BPR (Badan Pengurus Ranting).

Dalam perkenanan Tuhan, pelayanan Perkantas di Pulau Sumba ke depan akan terus berjalan dan menjadi wadah bertumbuh bagi siswa-mahasiswa-alumni di sana. **Oleh karena itu, mari terus mendukung pelayanan ini di dalam doa:**

1. Bersyukur di tengah banyaknya kesulitan yang dihadapi, pelayanan Perkantas di Pulau Sumba masih terus berjalan sampai sekarang.
2. Doakan para staf (Kak Stenly Foni, Kak Nita Mila, Kak Eben Dapazes, Kak Inda Jacob) dan pengurus komponen agar memiliki komitmen dalam melayani, dapat saling bekerja sama dan diberi hikmat untuk menemukan solusi yang kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan pelayanan yang ada.
3. Doakan siswa-mahasiswa-alumni yang dibina agar selalu memiliki kerinduan untuk bertumbuh sehingga mau menyediakan waktu untuk mengikuti pemuridan di tengah banyaknya aktivitas.
4. Doakan setiap siswa-mahasiswa-alumni yang dibina agar dapat mengalami pertumbuhan iman di dalam Kristus dan hidup menjadi berkat bagi sesama.
5. Bersyukur untuk pihak sekolah dan kampus di Pulau Sumba yang mau membuka diri terhadap pelayanan Perkantas. Doakan ke depan tetap terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dan kehadiran Perkantas terus menjadi berkat di lingkungan sekolah dan kampus.
6. Doakan rencana perintisan kembali Persisten Kota Waingapu tahun ini yang sementara dipersiapkan supaya berjalan lancar.
7. Doakan rencana visitasi kepada alumni-alumni senior di Waingapu supaya berjalan lancar dan melalui visitasi ini para alumni dapat dijangkau untuk kembali terlibat dalam pelayanan.

8. Doakan agar ada alumni yang bersedia menjadi staf di Waibakul sehingga pelayanan dapat terkoordinir dengan lebih baik.
9. Doakan agar ada alumni laki-laki yang bersedia menjadi pemimpin KTB siswa di Waibakul.

10. Bersyukur untuk pemeliharaan Tuhan yang mencukupkan segala kebutuhan pelayanan sampai saat ini. Doakan para alumni yang pernah dibina agar selalu tergerak untuk mendukung pelayanan Perkantas di dalam dana, doa dan daya.
11. Doakan pembangunan lanjutan rumah persekutuan (pengerjaan pintu, jendela & lantai) Perkantas Waibakul serta pembangunan tahap 1 rumah persekutuan Perkantas Waikabubak agar berjalan lancar dan dana yang dibutuhkan dapat tercukupi.



Galeri Pelayanan



Foto PA alumni Waibakul



Foto ibadah alumni Waingapu



Foto refreshing KTB siswa-mahasiswa Waingapu



Foto alumni Waibakul ketika mengikuti Kamp Regional Alumni



Foto refreshing KTB siswa-mahasiswa Waingapu



Foto refreshing KTB siswa-mahasiswa Waingapu



Foto ibadah mahasiswa Waingapu



Foto ibadah siswa Waikabubak



Foto ibadah alumni Waikabubak



Foto PA alumni Waikabubak



Foto KTB siswa Waikabubak



Foto ibadah mahasiswa Waikabubak



Foto ibadah mahasiswa Waikabubak

Update Dana Pelayanan

BPC Perkantas NTT - April 2026

Sudah terkumpul sampai
dengan 14 Maret 2026

Rp.66.000.000

Masih diupayakan

Rp.27.000.000

Dukung Pelayanan Perkantas NTT

BCA **3140444013** a.n Sangguana MJ Koamesah
BRI **0039-01-000941-56-6** a.n Yayasan Perkantas Kupang
BNI (*Khusus TPRP-Pembangunan Ruper*) **1912125393**
a.n Yayasan Perkantas Kupang

Selamat Ulang Tahun

- | | |
|---------------------------|----------|
| 1. Mada Willa | 2 Maret |
| 2. Vita Mesah-Karmany | 3 Maret |
| 3. James E Ga Bani | 5 Maret |
| 4. Gospelina Lakusa | 9 Maret |
| 5. Arni Sinlae | 12 Maret |
| 6. Banga Malewa | 13 Maret |
| 7. Wida Sari Bunga | 15 Maret |
| 8. Rabea M.S. Seo | 16 Maret |
| 9. Phillipe W. Banamtuan | 16 Maret |
| 10. Yanti M. Ataupah | 17 Maret |
| 11. Murdiono Nassa | 19 Maret |
| 12. Intha A. Muskananfolo | 20 Maret |
| 13. Yopie Wewo | 21 Maret |
| 14. Etha Adoe | 22 Maret |
| 15. Elza Marlina | 23 Maret |
| 16. Elen Ataupah | 23 Maret |
| 17. Agnes Albertina Peni | 25 Maret |
| 18. Mila M. Dulle | 27 Maret |
| 19. Nona Riwoe | 31 Maret |
| 20. Easter Djara | 31 Maret |

Turut Berdukacita



Keluarga besar Perkantas NTT turut berdukacita atas meninggalnya Ibu **Greetje J. Koamesah-Rondo** (ibu kandung dari dr. Bobby Koamesah & dr. Ida Koamesah) pada 5 April 2026. Tuhan Yesus Sang Pemilik Kehidupan mengaruniakan kekuatan dan penghiburan bagi dr. Bobby & dr. Ida bersama anak-cucu dan semua keluarga yang berduka.

Yayasan Perkantas NTT

Jalan Piet A. Tallo,
Belakang Akper/RSS Liliba
Email : perkantas.ntt20@gmail.com
Telepon: 0822-1118-7308

